

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI FUNGSI ALJABAR
DI SMP ISLAM IBNU KHALDUN BANDA ACEH**

¹⁾Sakinah, ²⁾Mukhtasar*, ³⁾Khairul Asri, ⁴⁾Nur Ainun, ⁵⁾Cut Nurul Fahmi.

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Serambi Mekkah, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:
mukhtasar@serambimekkah.ac.id

Keyword: Model Talking Stick,
Hasil Belajar, Fungsi Aljabar

ABSTRACT

Penelitian didasari dari hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi fungsi aljabar, masih rendah karena metode pembelajaran yang kurang menarik. Model Talking Stick dapat menjadi solusi karena melibatkan siswa secara aktif dan mendorong mereka untuk lebih berani dan fokus dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh yang terdiri dari 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan survei awal, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 41,36 meningkat menjadi 86,84 pada post-test. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh

PENDAHULUAN

Matematika adalah “dasar dari semua ilmu” karena fungsi fundamental yang terhubung dalam disiplin ilmu lain dan kemampuannya untuk meningkatkan kognisi manusia Oleh karena itu, matematika diajarkan kepada semua siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi (Ayu et al., 2024).

Pendidikan matematika adalah bidang pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran matematika, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konsep matematika, keterampilan matematika, serta kemampuan berpikir logis dan analitis. Pendidikan matematika tidak hanya melibatkan penguasaan teori dan prosedur matematis, tetapi juga mempersiapkan individu untuk mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai bidang ilmu. Pendidikan matematika mencakup berbagai aspek, mulai dari pengajaran dasar-dasar

matematika (seperti aritmatika dan geometri) hingga konsep-konsep matematika yang lebih kompleks seperti aljabar, kalkulus, statistik, dan teori bilangan. Selain itu, pendidikan matematika juga berfokus pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis.

Berdasarkan dari hasil observasi pengalaman yang peneliti lakukan pada saat PPL di sekolah SMP Islam Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa dalam proses Pembelajaran matematika siswa masih cenderung kurang aktif, di karenakan: (1) kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, (2) siswa masing kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, (3) kurangnya komunikasi dengan guru maupun dengan teman. Kemudian siswa cenderung bosan dalam pembelajaran matematika dikarenakan proses Pembelajaran yang dilakukan di sekoalah hanya terfokus pada penggunaan rumus-rumus matematika, sehingga siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu rumit. Akibatnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut menjadi rendah, dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester yang belum mencapai KKM dengan perolehan nilai rata-ratanya adalah 40 .

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukan sejauh mana murid, guru, proses Pembelajaran dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar adalah seseorang yang telah mendapatkan perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar seperti seseorang yang tidak mengerti sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran dia dapat mengerti dan memahaminya dan hasil belajar juga dapat menjadi alat ukur sampai dimana keberhasilan siswa dan guru dalam pembelajaran (Tethool et al., 2021).

Usaha meningkatkan hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Sebagai salah satu factor pendukung suksesnya pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang tepat harus menjadi perhatian dalam merancang pembelajaran. Tujuan diterapkan model pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari sehingga peserta didik termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan

menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada proses belajar mengajar (Cahyani & Sowanto, 2021)

Menurut (Nasroni, 2020) adapun langkah-langkah pembelajaran metode *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media berupa tongkat kayu .
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca dan mempelajari materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru Guru memberikan kesimpulan.
5. Evaluasi.
6. Penutup.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang memotivasi siswa dan guru, serta model dan media pembelajaran yang ditetapkan. Secara umum, metode pembelajaran matematika di SMP masih didominasi oleh metode konvensional (saja) kegiatannya berpusat pada guru. Didasarkan pada masalah yang berhubungan dengan keadaan yang ada di SMP islam ibnu khaldun khususnya pada pembelajaran di kelas VIII guru menggunakan metode konvensional dalam proses mengajar dan hanya pemberian tugas saja, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru didalam kelas sehingga pembelajaran membosankan, jenuh, jadi siswa sulit untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga untuk menyelesaikan soal matematika siswa masih rendah dan menyebabkan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian akan meneliti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika di SMP islam ibnu khaldun tahun pelajaran 2024/2025. Siswa diminta mengerjakan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis untuk melihat perubahan sebelum diberikan perlakuan/

treatment dan setelah diberikan perlakuan/treatment. Berdasarkan uraian tersebut peneliti membuat kerangka berpikir sesuai dengan rancangan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berfikir Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*

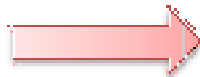


PEMASALAHAN

1. Guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.
3. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berpengaruh buruk dan mengakibatkan nilai hasil menurun.

Model pembelajaran
Talking stick

Pre-Test



Post-Test



HASIL AKHIR

1. Peneliti menerapkan model pembelajaran *talking stick* siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika.
2. Setelah Peneliti menerapkan model pembelajaran *talking stick* nilai hasil belajar matematika siswa meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Syahroni, 2022). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematis siswa. Pendekatan ini mengutamakan pengukuran secara objektif terhadap data yang dikumpulkan melalui tes dan dianalisis secara statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat/ teliti dibandingkan dengan penelitian lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat. Hal ini dikarenakan dalam penelitian eksperimen peneliti dapat melakukan pengawasan (control) terhadap variable bebas baik sebelum penelitian maupun selama penelitian (Akbar et al., 2023).

Desain eksperimen semu ***One Group Pretest-Posttest*** adalah salah satu jenis desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi perubahan atau efek dari suatu perlakuan (treatment) pada kelompok yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Ibnu Khaldun pada tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari kelas heterogen. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, dipilih satu kelas, yaitu kelas sebagai kelas eksperimen yang akan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Total sampel di setiap kelas berjumlah sekitar 25 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu survei awal dan tes.

1. Peneliti melakukan survei awal, Hal ini dimaksudkan untuk mengenali masalah secara langsung di lapangan, mengumpulkan informasi awal yang relevan, dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi pembelajaran matematika di tempat penelitian.
2. Kemudian peneliti memberikan tes, Tes yang digunakan adalah soal essay yang dilakukan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada

pembelajaran matematika.

- Tes awal, tes yang diberikan sebelum tindakan sebelum tindakan. Tujuan dari pre-tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- Tes akhir, yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tujuan dari tes akhir ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa dapat mencakup beberapa komponen, antara lain:

Tes awal

Tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman dan pencapaian siswa dalam materi matematika setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Tes bisa berupa:

- Tes awal (pre-test): Sebelum menerapkan model *Talking Stick*, untuk mengukur pengetahuan awal siswa.
- Tes akhir (post-test): Setelah penerapan model *Talking Stick* untuk melihat perbedaan pencapaian hasil belajar.

Bentuk tes dapat berupa soal pilihan ganda, isian singkat, atau soal uraian, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam Pembelajaran matematika.

Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan untuk merekam aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Hal ini bisa mencakup foto, video, atau catatan lapangan yang menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas. Dengan instrumen-instrumen ini, penelitian dapat mengumpulkan data yang komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap (Muhson, 2006). Data dalam penelitian ini akan dianalisis

dengan menggunakan SPSS 25. SPSS merupakan suatu singkatan dari *Statistical Product and Service Solution*. SPSS dipilih karena perangkat lunak ini mampu mengelola data kuantitatif dengan akurat dan efisien, serta menyediakan berbagai uji statistik yang relevan dengan jenis data dalam penelitian ini.

Lakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji Shapiro-Wilk di gunakan untuk memastikan bahwa persyaratan kenormalan terpenuhi, mengidentifikasi apakah suatu peubah acak mengikuti distribusi normal. Metode ini paling cocok untuk menguji normalitas data pada sampel kecil (kurang dari 50) karena lebih kuat dalam mendeteksi penyimpangan dari normalitas pada ukuran sampel yang lebih kecil.

Langkahnya:

- Pilih Analyze > Descriptive Statistics > Explore.
- Masukkan skor pretest dan posttest ke "Dependent List".
- Klik "Plots" dan centang Normality plots with tests.
- Interpretasi: Gunakan nilai Sig. dari uji Shapiro-Wilk. Jika Sig. > 0,05, data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas kemudian selanjutnya dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji paired sampel T-Test untuk membandingkan skor pre-test dan post-test pada kelompok yang menerapkan model *Talking Stick*.

Langkah melakukan uji paired sampel T-Test

- Pilih Analyze > Compare Means > Paired-Samples T Test.
- Masukkan data pretest dan posttest.
- Interpretasi: Sig. (2-tailed) $\leq$ 0,05 menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Setelah melakukan uji statistik diatas di harapkan hasil data yang dihitung akurat sehingga penelitian ini dapat di gunakan dan menjadi pedoman untuk diterapkan di sekolah. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan SPSS 25 karena dianggap tepat. SPSS memiliki fitur lengkap untuk uji statistik yang diperlukan peneliti untuk mengelolah data, serta mampu memberikan hasil analisis yang akurat dan mudah diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi fungsi yang telah dilaksanakan di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh pada bulan Mei 2025. Penelitian dilakukan pada kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pre-test, pada test ini dilaksanakan sebelum perlakuan model *Talking Stick* dan post-test dilaksanakan setelah perlakuan model *Talking Stick* tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Tes Awal (Pretest) dan Tes Akhir (Posttest)

Tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan serangkaian tes adalah menyusun modul ajar yang sesuai dengan materi fungsi aljabar dan mengintegrasikan model pembelajaran *Talking Stick*. Modul ajar ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif di kelas eksperimen. Selanjutnya, peneliti menyusun 5 soal uraian sebagai tes awal (Pretest) untuk melihat kondisi awal hasil belajar siswa terkait materi fungsi aljabar.

Setelah pelaksanaan pretest, proses pembelajaran dilaksanakan di kelas eksperimen dengan menggunakan modul ajar berbasis model *Talking Stick*. Dalam pembelajaran ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok guna mendorong interaksi dan partisipasi aktif sesuai dengan karakteristik model *Talking Stick*. Pada tahap akhir, peneliti menyusun 5 soal uraian untuk tes akhir (Posttest) yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen. Tes ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran fungsi aljabar menggunakan modul ajar dan model pembelajaran *Talking Stick*.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran dan tes selesai, peneliti membandingkan hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan modul ajar.

Tabel 4.1 nilai rata-rata pre-test dan post -test kelas eksperimen

No	Inisial	Nilai pre-test	Nilai post-test
1	AF	30	96
2	AN	35	78
3	CNZ	55	100
4	CMSA	65	100
5	GH	40	75
6	HS	60	90

7	HH	55	91
8	HW	25	96
9	MSRH	65	94
10	AH	54	79
11	AAA	30	80
12	FU	40	75
13	MAM	55	92
14	MAG	20	84
15	MA	40	80
16	RN	35	84
17	SA	35	70
18	NM	40	80
19	ND	30	96
20	NK	60	98
21	SF	30	100
22	UM	35	98
23	NCR	45	90
24	QN	34	92
25	KN	20	80
		1.034	2.171
		41,36	86,84

Analisis Data Pretest dan Posttes

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah data pre-test dan post-test. Uji normalitas data menggunakan bantuan SPSS statistik versi 25 yaitu *Test Of Normality Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 0,05.

Adapun hipotesis dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan yaitu jika hasil nilai signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_1 ditolak. Tampilan hasil uji normalitas dengan uji *Test Of Normality Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan SPSS statistik 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_TEST	.179	25	.039	.929	25	.082
POST_TEST	.165	25	.078	.921	25	.054

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan uji *Test Of Normality Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan pre-test 0,082 dan post-test 0,054 > 0,05 maka kriteria keputusan yaitu H_0 di terima dan H_1 ditolak. Kesimpulan dari data tersebut adalah data hasil belajar berasal dari data berdistribusi normal.

b. Uji paired sample t-test

Uji paired sample t-test dilakukan setelah uji normalitas untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan secara statistik antara dua kelompok data berpasangan, misalnya sebelum dan sesudah perlakuan pada subjek yang sama. Adapun rumusan hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat peningkatan hasil belajar melalui penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada materi fungsi aljabar di SMP Islam Ibnu Khaldun.

H_1 : terdapat peningkatan hasil belajar melalui penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada materi fungsi aljabar di SMP Islam Ibnu Khaldun.

Tabel 4.3 Uji Paired Sample Statistik

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE_TEST	41.32	25	13.637	2.727
	POST_TEST	87.92	25	9.219	1.844

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) pada saat pre-test adalah 41.32, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 87.92. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 46.60 poin setelah perlakuan atau

intervensi dilakukan. Standar deviasi pre-test adalah 13.637, menunjukkan variasi nilai yang cukup tinggi dibandingkan post-test yang hanya 9.219, menandakan bahwa setelah perlakuan, nilai peserta menjadi lebih homogen. Standard error mean juga mengalami penurunan dari 2.727 menjadi 1.844, yang mendukung kesimpulan bahwa data post-test lebih stabil.

Tabel 4.4 Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE_TEST - POST TEST	-46.600	14.095	2.819	-52.418	-40.782	-16.531	24	.000

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan kata lain, penerapan model talking stick berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, nilai rata-rata selisih sebesar -46,600 mengindikasikan bahwa nilai post-test lebih tinggi dibandingkan dengan pre-test. Interval kepercayaan 95% yang berada antara -52,418 hingga -40,782 dan tidak mencakup nilai nol semakin memperkuat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti menjabarkan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan . berdasarkan hasil pengamatan diketahui hasil bahwa kualitas pembelajaran matematika dikelas VIII SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh masih rendah. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Saat pembelajaran dimulai antusias siswa dalam mengikuti/mendengarkan pelajaran sangat rendah dan siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Penelitian ini melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen. Sebelum

diberikan perlakuan siswa diberikan soal pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil belajar matematika siswa belum juga memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai pretest yang dibawah KKM yaitu 41,36.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran mengenai materi fungsi aljabar. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model *talking stick* lebih tertarik dan termotifasi untuk belajar. Perhatian siswa juga lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih mudah konsentrasi. Walaupun peneliti memberikan pelajaran secara langsung tetapi siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Itu tak lepas dari stick dan lagu yang digunakan sebagai media sekaligus dapat membantu siswa untuk lebih menikmati pembelajaran, senang dan tidak merasa membosankan. Pada pembelajaran ini peneliti menghidupkan lagu lalu menjalankan stick kepada siswa secara bergiliran. Jika lagu dihentikan maka stick juga harus berhenti, dan yang terakhir memegang stick akan di beri pertanyaan oleh peneliti sesuai materi yang telah di ajarkan. Dengan model pembelajaran seperti ini maka secara tidak langsung peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk berani berbicara, mengemukakan pendapat nya dan siap untuk menjawab pertanyaan. Selain itu, siswa juga dapat bertanggung jawab akan apa yang dia lakukan. Karena pada pembelajaran ini jika siswa yang memegang stick tidak dapat menjawab soal yang diberikan peneliti, maka siswa tersebut akan diberi hukuman secara edukasi.

Setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan soal post-test kepada siswa guna melihat peningkatan hasil belajar siswa pada materi fungsi aljabar. Dapat dilihat dari hasil post-test, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-ratanya diatas KKM yaitu 86,84.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Baid et al., 2022) bahwa hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick*. Peningkatan terjadi dalam dua siklus setelah dilakukan analisis dan perbaikan pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* mampu memberikan pengaruh positif dan berpotensi dalam peningkatan hasil belajar matematika siswa. (Novianti et al., 2024) juga mengemukakan bahwa

penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. (Ani, 2024) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa tentang pecahan.

Menurut (Situmorang, 2021) penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi sudut lancip, tumpul, dan siku-siku. (Yulianto & Qomaria, 2021) mengemukakan juga bahwa model *Talking Stick* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi mengenal sifat-sifat bangun datar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran Talking Stick pada materi fungsi aljabar di kelas VIII SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu: Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat dari perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test sebesar 41,36 meningkat menjadi 86,84 pada post-test. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh

Pembelajaran dengan model Talking Stick membuat siswa menjadi lebih aktif, fokus, berani mengemukakan pendapat, serta meningkatkan interaksi dalam kelas. Media stick dan musik juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

REFERENSI

- Akbar, R., Siroj, R. A., Win Afgani, M., & Weriana. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465–474. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3165>
- Ani, E. P. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas V UPTD SD Negeri 115 Barru. *Juara SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 29–36. <https://journal.unm.ac.id/index.php/juara/article/view/1344>
- Ayu, G., Kriswandari, K., Robithoh, S., & Deswita, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Geogebra. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 737–749. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2533>

- Baid, N., Hulukati, E., Usman, K., & Zakiyah, S. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Aritmetika Sosial*. 10(2), 164–172.
- Cahyani, Y., & Sowanto, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa SMA. *SUPERMAT (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.33627/sm.v5i1.554>
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183–196. https://www.academia.edu/download/62381283/Analisis_Kuantitatif20200316-34573-y278dq.pdf
- Nasroni, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 147–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.19>
- Novianti, A., Pangestika, R. R., & Ratnaningsih, A. (2024). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN 1 Kaligintung. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1406. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3766>
- Situmorang, P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Sudut Lancip, Tumpul, Dan Siku-Siku Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101752 Klambir V Tahun Pelajaran 2018/2019. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(4), 171–184. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/1286/1155>
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://scholar.archive.org/work/yxmnfakwpne4rnpbb2rrrognoe/access/wayback/https://ejurnal.stitaziziyah.ac.id/index.php/ejam/article/download/50/45>
- Tethool, G., Paat, W. R. L., & Wonggo, D. (2021). Penerapan model pembelajaran blended learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. *Eduetik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), 268–275. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/edutik/article/download/1546/1308>
- Yulianto, D. E., & Qomaria, N. L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran TALKING STICK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Mengenal Sifat-Sifat Bangun Datar Dan Bangun Ruang Pada Kelas V di. *Journal Education and Counseling*, 1(2), 337–345.